

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini Indonesia memasuki era globalisasi dimana daya saing ekonomi meningkat. Dalam kehidupan mahasiswa masa kini, perkembangan dunia keuangan membawa banyak kemudahan sekaligus tantangan. Beragamnya pilihan dalam mengelola keuangan seolah membuka pintu bagi mereka untuk lebih bebas menentukan cara menggunakan uang. Namun, di balik kebebasan itu, tidak sedikit mahasiswa yang masih kurang memahami pentingnya literasi keuangan. Akibatnya, mereka sering kali terjebak pada perilaku konsumtif—berbelanja hanya karena dorongan keinginan, bukan kebutuhan. Fenomena ini semakin terlihat jelas dengan hadirnya teknologi pembayaran digital yang dapat diakses langsung melalui ponsel. Sekali klik, berbagai barang dan layanan bisa diperoleh tanpa banyak pertimbangan. Situasi semacam ini menegaskan bahwa mahasiswa membutuhkan pemahaman keuangan yang lebih mendalam, terutama yang sesuai dengan prinsip syariah dan gaya hidup halal. Dengan bekal literasi keuangan yang tepat, mereka tidak hanya mampu mengatur keuangan secara bijak, tetapi juga dapat memperoleh manfaat yang lebih luas (mashlahah) bagi diri mereka maupun lingkungan sekitar (Mustofa, 2022). Salah satu dari faktor penting yang diduga dapat membentuk kontrol keuangan yang lebih baik adalah tingkat kemampuan akademis, di mana pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep keuangan cenderung mendorong individu untuk mengelola keuangan dengan lebih bijak dan terencana. Kepercayaan diri mahasiswa terhadap

kemampuan akademik mereka berperan penting dalam membentuk resiliensi akademik. (Afifah et al., 2022) melaporkan bahwa efikasi diri menjelaskan hingga 60,2 % variasi pada resiliensi mahasiswa baru. Di tengah tantangan finansial yang semakin kompleks, perguruan tinggi hadir sebagai pihak yang mempunyai peran krusial dalam menumbuhkan literasi keuangan dikalangan mahasiswa melalui program pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan. (Pinasthi & Nur, 2023) menemukan bahwasanya literasi keuangan, gender, dan kemampuan akademik sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam manage keuangan mahasiswa bahwa mahasiswa dengan IPK lebih dari 3,75 menunjukkan tingkat literasi keuangan yang tinggi—sekitar 82%. Ini memperkuat asumsi bahwa prestasi akademik yang baik berkaitan erat dengan kemampuan dalam memahami dan menerapkan pengetahuan finansial dalam kehidupan sehari-hari, meskipun peneliti dan judulnya berbeda dari yang disebut (Westi Rahmadani et al., 2022). Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa salah satunya tercermin berdasarkan tindakannya dalam mengutamakan kebutuhan pokok dan mengelola belanja. Perilaku keuangan yang baik tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh pemahaman literasi keuangan yang sesuai dengan hukum syariah dan pilihan gaya hidup. Bagi mahasiswa, literasi keuangan menjadi bekal penting agar tidak terjebak pada kesulitan finansial. Sayangnya, banyak mahasiswa masih menunjukkan pola pengelolaan keuangan yang impulsif dan tidak terencana, misalnya dengan mengutamakan keinginan sesaat dibanding kebutuhan jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang buruk berpotensi memberikan konsekuensi negatif terhadap berbagai aspek kehidupan mereka dimanapun dan kapanpun itu.

Teori perilaku terencana menjelaskan bahwa setiap keputusan yang diambil seseorang dipengaruhi oleh keyakinannya, yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku tertentu mempengaruhi hasil dari perilaku tersebut (Siti Khoiriyah et al., 2024). Perilaku keuangan yang bertanggung jawab didasarkan pada perencanaan keuangan yang disusun untuk mencapai tujuan hidup serta mengelola uang masuk dan keluar dengan sebaik mungkin sepanjang perjalanan hidup. Literasi keuangan dan perilaku keuangan terbukti mempunyai keterhubungan positif yang sangat signifikan terhadap tindakan perencanaan keuangan di kalangan mahasiswa, dan strategi SECI (Sosialisasi, Eksternalisasi, Kombinasi, Internalisasi) berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan tersebut (Wahab et al., 2024). Menurut (Pulungan & Siregar, 2024) pada analisisnya melihat bahwa sikap keuangan yang positif dan pengendalian diri memiliki pengaruh signifikan dalam terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dan terencana—sejalan dengan temuan (Rahmatang et al., 2024) yang menunjukkan literasi keuangan dan kontrol diri berperan besar pada pola perilaku finansial mahasiswa serta studi (Mushofa et al., 2024) yang menegaskan pentingnya self-control untuk menghindari perilaku konsumtif (Aurelia, 2024). Penelitian ini juga menegaskan bahwasanya dalam perilaku pengelolaan keuangan yang efektif merupakan manifestasi dari tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan yang layak yang tidak hanya melibatkan pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap dan kebiasaan finansial yang terbentuk melalui pengalaman serta kontrol diri. Kombinasi antara sikap keuangan, pengendalian diri, serta manajemen keuangan yang konsisten

akan menghasilkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan rasional. Oleh karena itu, kontrol diri yang tinggi pada individu mendorong terbentuknya keputusan keuangan yang lebih rasional dan mampu mengendalikan dorongan konsumtif secara efektif. Dengan demikian, aspek psikologis seperti sikap terhadap keuangan dan kemampuan mengendalikan impuls turut menentukan dalam proses pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan. (Pulungan & Siregar, 2024) menekankan bahwasanya pola manajemen keuangan yang sehat dapat dicapai melalui sinergi antara perencanaan keuangan, literasi keuangan, dan pengendalian diri. Sinergi tersebut membantu individu dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien, membuat keputusan keuangan yang tepat, serta menjaga keseimbangan anggaran agar tercapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan. Dengan demikian, aspek psikologis seperti sikap terhadap keuangan dan Faktor dominan yang memengaruhi terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang sehat adalah kemampuan individu dalam mengendalikan impuls dan berkelanjutan. Perilaku yang dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan dan kontrol diri baik sikap maupun perilaku keuangan mahasiswa, serta mendukung pengelolaan keuangan secara bijak dan terencana. Langkah pertama adalah membelanjakan uang sesuai kebutuhan, yaitu memprioritaskan pengeluaran untuk hal-hal yang penting seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan. Setelah kebutuhan dasar tercukupi, barulah kita bisa mempertimbangkan keinginan tambahan. Selain itu, membayar kewajiban tepat waktu sangat penting untuk menghindari denda atau bunga yang membebani. Ketepatan waktu dalam membayar tagihan juga

membantu menjaga reputasi keuangan kita. Selanjutnya, merencanakan keuangan untuk masa depan seperti menyiapkan dana darurat atau tabungan pensiun membantu kita lebih siap menghadapi kemungkinan yang tak terduga. Menabung juga merupakan langkah penting, karena tabungan memberi rasa aman dan bisa digunakan untuk tujuan jangka panjang. Terakhir, mengarahkan sebagian penghasilan bagi kebutuhan diri dan keluarga memastikan bahwa kita menjaga kesejahteraan bersama dan menciptakan kebahagiaan dalam hidup. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, kita bisa melaksanakan pengelolaan keuangan secara lebih efisien dan mempersiapkan masa depan yang lebih cerah.

Indonesia memiliki potensi signifikan dalam sektor keuangan syariah, mengingat mayoritas penduduknya adalah Muslim. Namun, rendahnya literasi keuangan syariah menjadi kendala dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami produk dan prinsip keuangan syariah, sehingga cenderung memilih produk konvensional. Untuk itu, penting untuk meningkatkan pemahaman dan akses terhadap keuangan syariah, agar potensi besar ini bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk kesejahteraan ekonomi. Untuk memperkuat keuangan syariah, diperlukan program strategis yang berfokus pada optimalisasi promosi, sehingga literasi dan preferensi masyarakat dapat meningkat. Sejalan dengan definisi OJK, literasi keuangan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membentuk sikap dan perilaku seseorang melalui tata kelola keuangan yang lebih tepat guna mewujudkan kesejahteraan.

Tabel 1. 1 Indeks Literasi Keuangan dari tahun ke tahun

TAHUN	Indeks Literasi Keuangan (%)
2013	21,84
2016	29,70
2019	38,03
2022	49,68

Sumber: Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan OJK 2022

Dapat dilihat dari tabel diatas, tingkat literasi keuangan masyarakat telah mengalami peningkatan berkelanjutan. Perkembangan ini mencerminkan kenaikan jumlah individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang aspek keuangan tiap tahunnya. Pada tahun 2013, indeks literasi keuangan mencapai tingkat yang rendah, hanya sebesar 21,84 persen. Selanjutnya, pada tahun 2016, terjadi peningkatan signifikan menjadi 29,70 persen. Tren positif ini terus berlanjut hingga tahun 2019, di mana indeks mencapai 38,03 persen, dan pada tahun 2022, mencapai puncaknya dengan persentase sebesar 49,68 persenssss.

Tingkat literasi keuangan terbukti memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan pribadinya. Mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi mengenai literasi keuangan biasanya lebih terampil menyusun rencana keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta menyiapkan dana untuk kebutuhan masa depan, mengatur, dan mengawasi pengeluaran serta tabungan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan (Ridwan et al., 2022). Manajemen keuangan merupakan rangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengelolaan, hingga pengendalian dana, yang semuanya sangat penting untuk mencapai kondisi finansial yang sejahtera. Pada tahap

perencanaan, seseorang biasanya memikirkan bagaimana membagi pendapatan yang dimiliki agar mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan seimbang. Salah satu faktor yang mendukung perkembangan keuangan syariah di Indonesia adalah hadirnya *Financial technology (fintech)* merupakan pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 mendefinisikan fintech sebagai pemanfaatan teknologi yang menghasilkan layanan, produk, serta model bisnis baru di bidang keuangan. Kehadiran fintech diyakini mampu meningkatkan kelancaran, efisiensi, dan keandalan sistem pembayaran, sekaligus memberikan pengaruh terhadap stabilitas moneter maupun sistem keuangan secara keseluruhan. Dengan fintech, keuangan syariah memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan diakses oleh masyarakat luas. *Fintech* dapat disimpulkan sebagai inovasi yang berfungsi memberikan kemudahan sekaligus kenyamanan kepada pengguna, terutama dalam kegiatan transaksi segala kebutuhan transaksi kini bisa diatasi melalui bermodalkan smartphone dan akses internet, sehingga tidak lagi diperlukan melakukan transaksi dengan datang ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Pembayaran elektronik, terutama yang menggunakan smartphone, secara signifikan membuat proses pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien dibanding cara konvensional. Sistem pembayaran fintech berbasis online memungkinkan pengurangan waktu dan biaya transaksi. Layanan *Fintech payment* memungkinkan konsumen, penjual, dan pihak lain yang terkait untuk mendapatkan informasi dan Melaksanakan transaksi pembayaran dengan lebih cepat, praktis, dan bisa dilakukan kapan pun serta di mana pun (Marliani et al.,

2025).

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok terbesar pengguna uang elektronik. Kedekatan mereka dengan smartphone dan internet menjadikan mahasiswa lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan, termasuk dalam hal keuangan. Karena perannya sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pribadi cerdas yang tidak hanya unggul secara akademik dan nonakademik, tetapi juga bijak dalam mengelola keuangan. Dengan kecerdasan finansial, mahasiswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih maju dan siap menghadapi tantangan masa depan (Mardhatillah & Octavera, 2025).

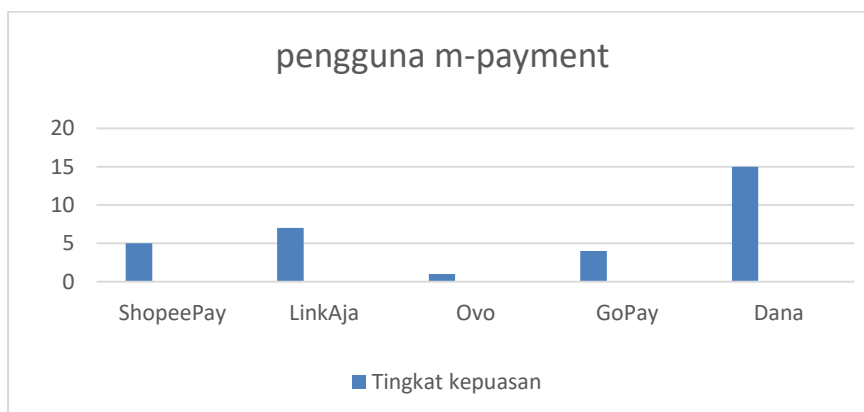
Perilaku keuangan terjadi juga pada kalangan mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh. Hal ini berdasarkan survei awal penulis yang mendapati bahwa ada mahasiswa yang menggunakan *M-payment* pada aplikasi Dana ,Ovo, LinkAja ,Gopay dan ShopeePay .

Tabel 1. 2 Jumlah Mahasiswa Ekonomi Syariah Tahun 2021-2024

No.	Tahun Masuk	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1.	2021	20	96	116
2.	2022	40	90	130
3.	2023	18	73	91
4.	2024	20	80	100
	Total	103	345	437

Sumber Data: Prodi Ekonomi Syariah

Berdasarkan Berdasarkan Tabel tersebut mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas malikussaleh angkatan 2021-2024 yang masih aktif berjumlah 437.

Gambar 1.1 Survei Awal Peneliti

Sumber: hasil survei awal peneliti

Berdasarkan hasil survei wawancara tersebut bahwa dari beberapa pengguna m-payment terhadap mahasiswa sangat mempermudah dalam pembayaran atau transaksi mereka juga sangat praktis digunakan dimanapun dan kapanpun itu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anindita Evelyn Jessica Putri & Audrey Jennifer Octavatiya, 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan *fintech payment* maupun literasi keuangan memiliki dampak memberikan dorongan positif terhadap pola perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwasanya mahasiswa yang memakai *Fintech payment* dalam literasi keuangan yang sangat baik berkontribusi pada terbentuknya perilaku keuangan yang lebih positif, sehingga individu mampu mengelola, merencanakan, dan menggunakan sumber daya finansialnya secara bijak (Pamungkas & Setyani, 2024) Dalam kajiannya, mengungkapkan bahwa layanan *fintech payment* ternyata tidak memperlihatkan keterkaitan signifikan dengan perilaku keuangan mahasiswa di Bandung. Namun, Literasi keuangan serta inklusi keuangan terbukti berkontribusi

positif dan signifikan dalam membentuk perilaku finansial mereka. Temuan ini menekankan bahwa aspek pendidikan dan akses terhadap layanan keuangan yang inklusif lebih memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dibandingkan sekadar kehadiran teknologi pembayaran modern. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun *fintech* menawarkan berbagai manfaat dan kegunaan, tidak membuat mahasiswa mengelola keuangannya dengan bijak. Sedangkan literasi keuangan memiliki peran yang lebih dominan daripada penggunaan *fintech payment* dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Tren meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital, misalnya *mobile payment*, tercermin dalam Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) oleh OJK. Survei tahun 2019 menggambarkan bahwa tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia telah mencapai 76,19%. Sayangnya, angka tersebut tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang hanya sebesar 38,03%. Dengan kata lain, meskipun masyarakat semakin akrab dengan produk keuangan, layanan perbankan, dan transaksi digital, pengetahuan mereka dalam memahami risiko, manfaat, serta cara mengelola keuangan masih terbatas. terliterasi dengan baik. Dengan adanya *fintech mobile payment* kita akan lebih mudah melakukan segala hal terutama dalam hal bertransaksi. Selain itu, *fintech mobile payment* dapat aksesibilitas yang lebih luas serta keamanan yang lebih tinggi. Tetapi dari banyaknya kemudahan – kemudahan yang ada, ada hal yang membuat *fintech mobile payment* memiliki kecenderungan yang menjerumuskan *fintech mobile payment* tersebut ke arah yang tidak diinginkan. Pengaruh signifikan penggunaan *fintech mobile payment* tercermin pada perilaku keuangan mahasiswa dalam

peningkatan pengeluaran konsumsi yang tidak ter kontrol. Dalam era digital saat ini, *fintech mobile payment* dan aplikasi belanja online telah memudahkan akses dan transaksi belanja bagi mahasiswa. Namun, fenomena ini juga dapat membawa dampak negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

(Putri & Sulistyowati, 2023) menegaskan bahwa penggunaan metode pembayaran digital seperti QRIS secara signifikan memengaruhi perilaku manajemen keuangan masyarakat. Dengan mudahnya akses dan penggunaan teknologi pembayaran ini, pengguna menjadi lebih terdorong untuk mengatur keuangan mereka secara lebih sistematis. Ditambah lagi, literasi keuangan turut memperkuat dampak positif ini, meskipun sikap keuangan tidak terbukti berperan signifikan dalam konteks studi tersebut. Sementara, literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan dapat dipahami melalui hasil penelitian (Rohma, 2022) yang tingkat literasi keuangan yang tinggi di kalangan mahasiswa berkontribusi pada perilaku ekonomi yang lebih baik. Mahasiswa dengan wawasan yang luas tentang konsep keuangan, misalnya anggaran, tabungan, dan aktivitas investasi dapat mengarahkan individu pada keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengelola pengeluaran, menghindari utang konsumtif, dan merencanakan masa depan keuangan mereka secara lebih efektif. Hal ini memperkuat bukti bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi, sehingga berkontribusi pada terbentuknya perilaku keuangan yang sangat baik. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwasanya mahasiswa yang hanya memiliki literasi keuangan pada level dasar berpotensi menghadapi berbagai permasalahan finansial dalam kehidupannya. Hal ini

disebabkan karena literasi keuangan memberikan pengaruh penting terhadap terbentuknya serta memperbaiki perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Kondisi tersebut semakin relevan bagi mahasiswa yang umumnya memiliki kebutuhan beragam namun masih bergantung pada pendapatan orang tua yang relatif terbatas. Selanjutnya (Mukti et al., 2022) pola perilaku mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh pembayaran fintech dan literasi keuangan, bersifat positif dan signifikan. Mahasiswa Literasi keuangan yang tinggi berimplikasi pada kecenderungan untuk menggunakan fintech payment secara bijak dan terkontrol, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini menekankan pentingnya pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi finansial untuk mencapai tujuan keuangan yang sehat. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan *M-Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa?
2. Bagaimana Pengaruh *M-Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa?
3. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan *M-Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Literasi Keuangan Syariah dapat memengaruhi pola perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh mahasiswa.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh *M-Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.
3. Melakukan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan syariah dan pembayaran mobile terhadap perilaku keuangan mahasiswa..

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bagian dari upaya peran dalam memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada area ekonomi dan keuangan syariah. Dengan mengkaji dampak literasi keuangan Islam dan penggunaan sistem *m-payment* terhadap perilaku keuangan mahasiswa, penelitian ini berpotensi meningkatkan teori yang terkait dengan perilaku individu dalam hal keuangan mereka, literasi keuangan, serta teknologi keuangan berbasis syariah. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui Penelitian ini ditujukan untuk memberikan diperoleh manfaat praktis untuk memperkuat kesadaran dan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan syariah dan penggunaan *m-payment* dalam aktivitas sehari-hari. Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa dapat lebih bijak dalam mengatur

keuangan dengan bijak berdasarkan prinsip-prinsip syariah di era digital.

Selanjutnya, temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program edukasi keuangan di lingkungan kampus serta mendorong transformasi layanan keuangan digital yang dikembangkan sesuai nilai-nilai syariah. Penelitian ini juga dapat mendorong terwujudnya sistem keuangan syariah digital yang mampu menjangkau, efisien, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda.